

## Hubungan dukungan keluarga dan budaya dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Kecamatan Baitussalam Aceh Besar

*The relationship between family support and culture with exclusive breastfeeding for infants in Baitussalam District, Aceh Besar*

SAGO: Gizi dan Kesehatan  
2022, Vol. 4(1) 25-30  
© The Author(s) 2022



DOI: <http://dx.doi.org/10.30867/gikes.v4i1.1048>  
<https://ejournal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/gikes>



Poltekkes Kemenkes Aceh

Anwar Arbi<sup>1\*</sup>, Tiara Novyria<sup>2</sup>, Intan Liana<sup>3</sup>

### Abstract

**Background:** Low coverage of exclusive breastfeeding can impact the quality of life of the nation's next generation and the national economy. The national coverage of exclusive breastfeeding in 2018 only reached 68,74%, Aceh reached 48%, Aceh Besar reached 61%, and Baitussalam District only 14%. Breastfeeding coverage was highest in Labuy village at 10% and lowest in Kajhu Ikrak village at 6%.

**Objectives:** To determine the relationship between family support and culture with exclusive breastfeeding in infants in five villages of Baitussalam District, Aceh Besar.

**Methods:** This descriptive-analytic study used a cross-sectional design. The population was all mothers who had babies aged > 6-12 months in five villages of Baitussalam District, Aceh Besar. Sampling in this study was total sampling. Data collection was done by interview using a questionnaire as a research instrument. Data processing through data examination, classification, verification, analysis, and conclusion. Data analysis using Chi-Square test with 95% CI.

**Results:** The results showed that only 16,1% of mothers provided exclusive breastfeeding, cultural support was 39,3%, and family support was 53,6%. Furthermore, statistical results have proven a relationship between culture ( $p=0,021$ ) and family support ( $p=0,001$ ) with exclusive breastfeeding in Baitussalam District, Aceh Besar.

**Conclusion:** Family support and cultural factors significantly correlate with exclusive breastfeeding in infants in Baitussalam District, Aceh Besar.

### Keywords

Exclusive breastfeeding, culture, and family support

### Abstrak

**Latar Belakang:** Rendahnya cakupan pemberian ASI Eksklusif dapat berdampak pada kualitas hidup generasi penerus bangsa dan juga pada perekonomian nasional. Cakupan pemberian ASI Eksklusif secara nasional pada tahun 2018 hanya mencapai 68,74%, Aceh mencapai 48%, Aceh Besar mencapai 61% dan Kecamatan Baitussalam hanya 14%. Cakupan pemberian ASI paling tinggi di desa Labuy 10% dan terendah di desa Kajhu Ikrak 6%.

**Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan budaya dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di lima desa Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

**Metode:** Penelitian deskriptif analitik menggunakan desain *Cross Sectional*. Populasi adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia >6-12 bulan di lima desa Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Pengambilan sampel dalam penelitian ini secara total sampling. Pengumpulan data dilakukan secara wawancara menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian. Pengolahan data melalui pemeriksaan data, klasifikasi, verifikasi, analisis, dan pembuatan kesimpulan (*concluding*). Analisis data menggunakan uji *Chi Square* dengan CI 95%.

<sup>1</sup> Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh, Aceh, Indonesia. E-mail: [anwar68arbi@gmail.com](mailto:anwar68arbi@gmail.com)

<sup>2</sup> Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh, Aceh, Indonesia. E-mail: [tiaranovyria17@gmail.com](mailto:tiaranovyria17@gmail.com)

<sup>3</sup> Prodi Terapi Gigi, Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Aceh, Indonesia. E-mail: [intan.liana@poltekkesaceh.ac.id](mailto:intan.liana@poltekkesaceh.ac.id)

### Penulis Koresponding:

**Anwar Arbi:** Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh. Jln Muhammadiyah, No.91, Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Aceh 23123, Indonesia. E-mail: [anwar68arbi@gmail.com](mailto:anwar68arbi@gmail.com)

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 16,1% ibu yang memberikan ASI Eksklusif, dukungan budaya sebesar 39,3% dan dukungan keluarga sebesar 53,6%. Selanjutnya hasil secara statistik telah membuktikan bahwa terdapat hubungan antara budaya ( $p= 0,021$ ) dan dukungan keluarga ( $p= 0,001$ ) dengan pemberian ASI Eksklusif di Aceh Besar.

**Kesimpulan:** Faktor dukungan keluarga dan budaya memiliki hubungan bermakna dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Kecamatan Baitussalam Aceh Besar.

#### Kata Kunci

ASI eksklusif, budaya, dukungan keluarga

## Pendahuluan

Pemberian ASI Eksklusif sangat penting bagi bayi antara lain, mengandung antibodi untuk melindungi bayi dari penyakit infeksi bakteri, virus, jamur, dan parasit, dapat meningkatkan kecerdasan bayi, terhindar dari alergi yang timbul karena konsumsi susu formula dan saat proses menyusui bayi merasakan kasih sayang ibu secara langsung (Aiman et al., 2021; Alotiby et al., 2021). Bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif akan lebih rentan untuk terkena penyakit kronis, seperti jantung, hipertensi, kolestrol, dan diabetes tipe 2 setelah ia dewasa serta dapat menderita kekurangan gizi dan mengalami obesitas (Walyani, 2015; Rahmad, 2016).

Salah satu indikator dalam *Sustainable Development Goals (SDG's)* adalah untuk mengetahui status kesehatan masyarakat di suatu negara dapat dilihat dari tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Penyebab utama kematian bayi adalah karena penyakit infeksi yaitu infeksi saluran pernafasan dan diare. Kematian bayi akibat diare dikarenakan pemberian makanan yang buruk pada 6 bulan pertama kehidupan. Dengan mempraktikkan pemberian ASI Eksklusif bagi bayi dapat menurunkan jumlah kesakitan dan kematian anak, ASI dapat membantu pemulihan lebih cepat selama bayi sakit (WHO, 2017; Abba et al., 2010).

Di Indonesia setiap tahun lebih dari setengah 5 juta anak yang lahir tidak mendapatkan ASI secara optimal pada tahun-tahun pertama kehidupannya (UNICEF, 2016). Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2017 dan 2018 capaian cakupan ASI Eksklusif di Indonesia mengalami peningkatan. Capaian ASI Eksklusif di Indonesia pada tahun 2017 sebesar 61,33 % dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 yaitu sebesar 68,74%. Namun, jika dibandingkan dengan target pemerintah Indonesia angka ini masih jauh dari target pencapaian ASI sebesar 80% (Kemenkes RI, 2019).

Keluarga merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan seseorang dukungan dari keluarga sangat diperlukan oleh seorang ibu dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif, dukungan dari keluarga akan mempengaruhi keputusan ibu dalam memberikan ASI eksklusif (Septiani et al., 2017).

Dukungan (*support*) dari orang lain atau orang-orang terdekat sangat berperan dalam sukses tidaknya pemberian ASI Eksklusif. Friedman et al., (2010) mengatakan bahwa dukungan informasi, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan emosional dapat diperoleh dari keluarga. Dukungan keluarga sangat diperlukan untuk ketentraman, kenyamanan dan ketenangan ibu menyusui yang dapat mempengaruhi peningkatan produksi hormon oksitosin sehingga dapat meningkatkan pemberian ASI pada bayi (Reeves at al., 2012). Semakin besar dukungan yang diberikan kepada ibu untuk terus menyusui maka akan semakin besar pula kemampuan ibu tetap bertahan dalam menyusui. Dukungan suami maupun keluarga sangat besar pengaruhnya, seorang ibu yang kurang mendapatkan dukungan dari suami, ibu, adik atau bahkan ditakut-takuti akan mempengaruhi ibu untuk beralih ke susu formula (Anggorowati, 2013; Darmansyah, 2021).

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Aceh Besar, trend cakupan pemberian ASI Eksklusif meningkat mulai dari 41% pada tahun 2014, menjadi 43% pada tahun 2015, 48% pada tahun 2016 dan 82% pada tahun 2017. Kemudian pada tahun 2018 persentase Kecamatan Baitussalam mengalami penurunan yang sangat drastic hingga 15% (Dinkes Aceh Besar, 2019).

Laporan yang diperoleh dari Puskesmas Baitussalam cakupan pemberian ASI Eksklusif paling tinggi di Desa Mon Singet 33% dan terendah di Desa Kajhu Ikrak yaitu hanya sebesar 6%, Labuy Atas 7%, Blang Krueng 7%, Cadek 8% dan Labuy 10% (Puskesmas Baitussalam, 2018).

Berdasarkan hasil cakupan diatas menunjukkan bahwa masih banyak ibu yang tidak

melaksanakan ASI eksklusif, maka peneliti ingin mengetahui tentang hubungan budaya dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di lima desa Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

## Metode

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode deskriptif analitik dengan desain analitik *cross sectional*. Penelitian dilakukan di wilayah Desa Kajhu Ikrak, Labuy Atas, Blang Krueng, Cadek dan Labuy Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar, dilaksanakan pada bulan Februari 2020. Pemilihan wilayah tersebut berdasarkan data laporan gizi Kabupaten Aceh Besar pada tahun 2018, dimana pada wilayah lima desa tersebut cakupan pemberian ASI Eksklusif masih sangat rendah.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi umur >6-12 bulan di lima desa Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar pada tahun 2020 berjumlah 56 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini secara total populasi yang artinya seluruh populasi menjadi sampel.

**Tabel 1.** Sampel penelitian

No.	Nama Desa	Jumlah Bayi
1.	Kajhu Ikrak	12
2.	Labuy Atas	8
3.	Blang Krueng	17
4.	Cadek	7
5.	Labuy	12
Total		56

Pengolahan data dalam penelitian ini melalui beberapa tahap meliputi, pemeriksaan data (*editing*), klasifikasi (*classifying*), verifikasi (*verifying*), analisis (*analyzing*), dan pembuatan kesimpulan (*concluding*). Analisis penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel yakni variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Analisis data menggunakan program komputer *Statistic Package for Social Science (SPSS) for windows* versi 22. Analisis pada penelitian ini menggunakan uji statistik *chi-square* ( $X^2$ ) dan Odds Ratio dengan taraf signifikansi 95%. Untuk membuktikan hipotesa yaitu dengan ketentuan *p-value* < 0,05 ( $H_0$  ditolak) dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang

bermakna antara variabel independen dan variabel dependen (Hastono, 2010).

## Hasil

Hasil deskriptif (Tabel 1) menunjukkan bahwa capaian keberhasilan pemberian ASI eksklusif masih sangat rendah (16,1%) di Kecamatan Baitussalam, Aceh Besar.

**Tabel 1.** Gambaran pemberian ASI eksklusif, dukungan keluarga dan budaya di Kecamatan Baitussalam, Aceh Besar

Variabel Penelitian	n	%
Pemberian ASI eksklusif		
ASI eksklusif	9	16,1
Tidak ASI eksklusif	47	83,9
Dukungan Keluarga		
Mendukung	30	53,6
Tidak mendukung	26	46,4
Faktor Budaya		
Tidak berpengaruh	22	39,3
Berpengaruh	34	60,7

Selain itu, hasil studi ini juga menggambarkan bahwa dukungan keluarga sudah lumayan bagus atau sebesar 53,6% keluarga mendukung dalam proses pemberian ASI eksklusif. Namun, berdasarkan faktor budaya ternyata 60,7% cukup berpengaruh dalam proses pemberian ASI eksklusif di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

Selanjutnya, pada tabel 2 membuktikan bahwa sebesar 96,2% keluarga yang tidak mendukung pemberian ASI eksklusif berakibat terhadap kegagalan pemberian ASI eksklusif. Begitu juga dengan faktor budaya, terlihat bahwa 94,1% berpengaruh terhadap ketidak berhasilan pemberian ASI eksklusif di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Berdasarkan hasil uji statistik menguatkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga ( $p= 0,021$ ) dan faktor budaya ( $p= 0,001$ ) dengan pemberian ASI eksklusif ( $p < 0,05$ ) di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Jika dilihat berdasarkan nilai OR, maka dapat dinyatakan bahwa keluarga yang tidak mendukung berisiko sebesar 9,09 kali (OR= 9,09; CI 95%: 1,05 – 78,55) menyebabkan kegagalan pemberian ASI eksklusif dibandingkan dari keluarga yang mendukung. Begitu juga dengan faktor budaya, yaitu berpengaruh sebesar 7,47 kali terhadap kegagalan pemberian ASI eksklusif di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

**Tabel 2.** Hubungan dukungan keluarga dan budaya dengan pemberian ASI eksklusif di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar

Variabel Independen	Pemberian ASI eksklusif						Nilai p	Nilai OR 95% CI
	Ya		Tidak		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Dukungan Keluarga								
Mendukung	8	26,7	22	73,3	30	100,0	0,021	9,09
Tidak mendukung	1	3,8	25	96,2	26	100,0		(1,05 – 78,55)
Faktor Budaya								
Tidak berpengaruh	7	31,8	15	68,2	7	100,0	0,001	7,47
Berpengaruh	2	5,9	32	94,1	2	100,0		(1,38 – 40,34)
Jumlah	9	16,1	47	83,9	56	100,0		

## Pembahasan

Hasil penelitian telah melaporkan bahwa dukungan keluarga dan faktor budaya memiliki hubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada anak usia 6-12 bulan di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Keluarga yang tidak mendukung dan pengaruh budaya berisiko lebih tinggi terhadap kegagalan pemberian ASI eksklusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ulfa et al., 2018), yang menunjukkan bahwa budaya atau kebiasaan memberikan MP-ASI pada bayi yang berumur kurang dari 6 bulan, menjadi faktor pemicu bagi ibu dalam pemberian MP-ASI sejak dini ( $p=0,036$ ). Penelitian lain yang sejalan yaitu yang dilakukan Setyaningsih dan Farapti (2019) diketahui adanya hubungan antara budaya dan tradisi keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Sosial budaya juga menjadi faktor yang berperan dalam membentuk pola pikir masyarakat, budaya yang dianut mempengaruhi keputusan ibu dalam menyusui bayinya. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Rhokliana, *et.al* pada tahun 2011 bahwa ada hubungan antara sosial budaya masyarakat dengan keberhasilan Ibu dalam menyusui bayinya secara eksklusif. Sosial budaya didalam masyarakat memunculkan beberapa tradisi serta kepercayaan yang mempengaruhi perilaku masyarakat tersebut (Aisyah dan Chandradewi, 2011).

Kepercayaan atau budaya yang ada dalam keluarga membuat ibu mengikutinya meskipun ibu sudah banyak mendapatkan informasi tentang ASI Eksklusif. Seperti kepercayaan kolostrum yang terdapat dalam ASI tidak baik dan berbahaya bagi bayi, teh atau cairan yang dibutuhkan sebelum menyusui dan anggapan bahwa bayi akan mengalami kekurangan nutrisi untuk pertumbuhan apabila hanya diberikan ASI

saja. Dari beberapa kepercayaan tersebut tentu akan mempengaruhi seorang ibu untuk memberikan beberapa makanan tambahan lainnya agar terpenuhi kebutuhan nutrisi bayinya (Hatta, 2001).

Sejalan dengan penelitian Susmaneli (2013) menyatakan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan keluarga sebagian besar memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya, ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga berisiko untuk tidak memberikan ASI Eksklusif sebesar 6,786 kali dibandingkan dengan ibu yang mendapat dukungan keluarga. Dukungan yang dapat diperoleh dari keluarga dapat berupa dukungan informasi, dukungan penghargaan, dukungan emosional yang dapat memberikan ketentraman dan kenyamanan yang dapat mempengaruhi peningkatan produksi hormon oksitosin sehingga dapat meningkatkan pemberian ASI pada bayi (Reeves *at al.*, 2012).

Dukungan keluarga di butuhkan oleh ibu agar termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif. Peran keluarga sangat penting untuk keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Keluarga terutama orang tua atau mertua ibu tentunya dapat memberikan dukungan berupa kesediaan memasak makanan bergizi yang dapat memperlancar ASI, mengajarkan ibu cara menyusui yang benar juga mengajarkan ibu untuk cara merawat payudara yang benar. Ibu juga yang menanyakan masalah apa yang dihadapi selama menyusui serta mendapatkan nasehat dari keluarga ataupun petugas kesehatan, untuk memberikan ASI untuk bayinya yang merupakan wujud dari dukungan penilaian. Dukungan informasi dari petugas kesehatan dapat memperkuat ibu untuk dapat memberikan ASI saja selama 6 bulan sejak bayi lahir, petugas kesehatan dapat menjadi

fasilitator bagi ibu dalam proses pemberian ASI tersebut (Suharti, et,al, 2018).

*Training needs assessment* yang dilakukan pada kelompok keluarga di Aceh Besar, menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman masyarakat terutama suami dari ibu-ibu balita dalam memantau pertumbuhan serta pemberian ASI. Rendahnya partisipasi keluarga terhadap kunjungan ke posyandu (D/S) memungkinkan ibu-ibu tidak mendapat pelayanan konseling ASI eksklusif (Al Rahmad, 2018). Rendahnya pemberian ASI eksklusif memiliki hubungan bermakna dengan banyaknya anak yang tidak dapat tumbuh secara normal atau anak-anak sangat berpeluang besar mengalami stunting (Al Rahmad & Fadillah, 2017).

## Kesimpulan

Terdapat hubungan dukungan keluarga dan budaya dengan pemberian ASI eksklusif pada anak usia 6-12 bulan di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar tahun 2020.

Saran, diharapkan kepada ibu yang memiliki bayi agar dapat mengunjungi klinik atau bidan setempat dengan di damping oleh suami atau keluarga, banyak mencari informasi tentang ASI eksklusif, mencari dukungan keluarga dan tidak percaya terhadap mitos-mitos kebudayaan karena hal tersebut dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif.

## Deklarasi Konflik Kepentingan

Penulis telah menyatakan bahwa pada artikel ini tidak ada ataupun tidak terdapat potensi konflik kepentingan baik dari penulis maupun instansi sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan, baik berdasarkan kepengarangan, maupun publikasi.

## Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusinya dalam pelaksanaan penelitian.

## Daftar Rujukan

Abba, M. A., De Koninck, M. & Hamelin, AM. (2010) A qualitative study of the promotion of

exclusive breastfeeding by health professionals in Niamey, Niger. *Int Breastfeed J*, 5(8). <https://doi.org/10.1186/1746-4358-5-8>

- Aiman, U., Sholehah, M., & Husein, M. G. (2021). Risk transmission through breastfeeding and antibody in COVID-19 mother. *Gaceta Sanitaria*, 35, S524-S529.
- Alotiby, A., Bagadood, R., Bazuhayr, R., Shabanah, L., Qurbi, N., Mujahed, R., ... & Alsufyani, K. (2021). The Relationship between Breastfeeding and Autoimmune Diseases among Children in Makkah City. *Health Sciences*, 10(8), 107-113.
- Al Rahmad, A. H. (2017). Pemberian ASI dan MP-ASI terhadap pertumbuhan bayi usia 6–24 bulan. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 17(1), 4-14.
- Al Rahmad, A. H. (2018). Modul pendamping KMS sebagai sarana ibu untuk memantau pertumbuhan balita. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 3(1), 42-47.
- Anggorowati, F., (2013) Hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Desa Bebenan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. *Jurnal Keperawatan Maternitas 2013*, Vol.1 : 1–8.
- Darmansyah, D. (2021). Analisis pelaksanaan program indonesia sehat dengan pendekatan keluarga (PIS-PK) pada Puskesmas di Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal SAGO Gizi dan Kesehatan*, 3(1), 85-94.
- Friedman, M., Browden, V., dan Jones, E. G., (2010) *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori dan Praktik*. Jakarta: EGC.
- Hastono, S., *Analisis Data*. Jakarta: FKMUI ; (2010). <https://www.simantek.sciencemakarioz.org/index.php/JIK/article/view/126/101> .
- Kementerian Kesehatan RI. (2019), *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*.
- Rahmad, A. H. A., & Miko, A. (2016). Kajian stunting pada anak balita berdasarkan pola asuh dan pendapatan keluarga di Kota Banda Aceh. *Kesmas Indonesia*, 8(2), 63-79.
- Reeves, C., Simmons, M., dan Hollis, A. L., (2012), Social support indicators that Influence breastfeeding decision in mothers of north florida. *Florida Public Health Review*, Vol.3 : 1–7.
- Suharti J.F.M., Sefti R., Gresty M. (2018), hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Puskesmas Ranotana

- Weru . e-Jurnal Keperawatan, Vol.6, No.1 Mei 2018. [11 November 2022] <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/viewFile/19472/19023>
- Setyaningsih, F. T. E., dan Farapti, F., Hubungan Kepercayaan dan Tradisi Keluarga pada Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Hubungan Sosial Budaya dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pabatu Kota Tebing Tinggi, Jurnal Ilmiah Simantek Vo.4 No.1 Februari 2020 <https://www.simantek.sciencemakarioz.org/index.php/JIK/article/view/126/101>
- Septiani, H., Budi, A., dan Karbito., (2017) Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Menyusui yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, Vol.2 : 159–174.
- UNICEF., (2016) *Jutaan bayi di Indonesia Kehidupan Awal Terbaik dalam Hidup Mereka*. Jakarta: UNICEF Indonesia.
- Walyani, E. (2015), *Perawatan Kehamilan dan Menyusui Anak Pertama agar Bayi Lahir dan Tumbuh Sehat*. Yogyakarta: Pustaka Baru
- WHO., Exclusive Brestfeeding, (2017). [http://www.who.int?nutrition/topics/exclusive\\_breastfeeding/en/](http://www.who.int?nutrition/topics/exclusive_breastfeeding/en/) [30 Desember 2019]. Press.